

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
KELAS V SE-GUGUS NOGOTIRTO**

Ramadhan Rifana Rozaq¹, Selly Rahmawati²

¹PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

²PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

¹ramajadilahlegenda@gmail.com, ²selly@upy.ac.id

ABSTRACT

This study aims to (1) Determine parenting patterns in the Nogotirto Cluster, (2) Determine the level of discipline in the Nogotirto Cluster, and (3) Determine the influence of parenting patterns on the discipline of fifth-grade students in the Nogotirto Cluster. The type of research used in this study is a quantitative survey. The population of this study was all fifth-grade students in public elementary schools in the Nogotirto Cluster, totaling 143 students. The sample in this study was 105 fifth-grade students in public elementary schools in the Nogotirto Cluster, calculated using the Slovin formula. The data collection technique used was a questionnaire. Then, for hypothesis testing, simple linear regression analysis was used. The results of this study show, (1) 55% of parents of fifth grade students in the Nogotirto Cluster are in the democratic parenting category, (2) 63% of fifth grade students' discipline in the Nogotirto Cluster is in the high category, (3) There is an influence of parental parenting patterns on the discipline of fifth grade students in the Nogotirto Cluster. This can be seen from the significance value (Sig.) $0.000 < 0.05$. The magnitude of the influence of parental parenting patterns on the discipline of fifth grade students in the Nogotirto Cluster can be seen in the R Square value, namely 0.358 or 35.8%.

Keywords: Parenting Patterns, Discipline,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pola asuh orang tua di Gugus Nogotirto, (2) Mengetahui tingkat kedisiplinan di Gugus Nogotirto, (3) Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas V se-Gugus Nogotirto. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif survey. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Sekolah Dasar

Negeri se-Gugus Nogotirto yang berjumlah 143 siswa. Sampel pada penelitian ini yaitu 105 siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Nogotirto yang dihitung menggunakan rumus *slovin*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Kemudian untuk teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) 55% orang tua siswa kelas V se-Gugus Nogotirto berada dalam kategori pola asuh demokratis, (2) 63% kedisiplinan siswa kelas V se-Gugus Nogotirto berada dalam kategori tinggi, (3) Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas V se-Gugus Nogotirto. Hal tersebut dilihat dari nilai signifikansi (*Sig.*) $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas V se-Gugus Nogotirto dapat dilihat pada nilai *R Square* yaitu 0,358 atau 35,8%.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Kedisiplinan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang paling penting dan prioritas utama yang membutuhkan perhatian serius dari semua pihak, karena pendidikan adalah penentu kemajuan bangsa di masa depan. Pendidikan sebagai tuntunan tidak hanya menjadikan seorang anak mendapat kecerdasan yang lebih tinggi dan luas, tetapi juga menjauhkan dirinya dari perbuatan jahat (Amaliyah, 2021).

Perjalanan pendidikan awal yang dialami seorang anak adalah proses pembelajaran informal yang dilakukan dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga berfungsi sebagai ruang krusial bagi pertumbuhan dan perkembangan

anak. Dengan kata lain, orang tua berperan penting dalam membentuk jalur dan tumbuh kembang anak. Orang tua diharapkan memiliki kesiapan menjadi orang tua dan memahami tujuan pengasuhan yang benar agar mampu menghasilkan anak yang kuat dan tangguh di masa-masa selanjutnya (Ngewa, 2019).

Setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam berinteraksi, mendidik, dan mengarahkan anak yang disebut pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua terhadap anak untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi interaksi orang tua dengan anak. Anak akan meniru sikap dan

perilaku dari orang tua. Sehingga orang tua seharusnya memberikan contoh dan menerapkan pola pengasuhan yang baik kepada anak. Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga (Sari & Renggani, 2018).

Diana Baumrind dalam (Suryana & Sakti, 2022), menyatakan bahwa tiga tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua adalah gaya otoriter (*authoritarian style*), gaya permisif (*permissive style*) dan gaya demokratis (*authoritative style*).

Pola asuh Otoriter adalah gaya pengasuhan yang dimana anak harus sepenuhnya mematuhi segala perintah dan keinginan orang tua. Dalam pola asuh otoriter, gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua cenderung lebih tegas dan keras sehingga anak merasa tertekan atas keinginan orang tua.

Pola asuh permisif merupakan bentuk pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak sepenuhnya mengontrol perilaku anaknya, sehingga anak memiliki ruang untuk

mengekspresikan diri dan membuat pilihan sendiri.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak untuk menyuarakan pemikiran mereka sesuai dengan pilihan mereka. Dengan kata lain, orang tua dan anak memiliki kesempatan untuk menyuarakan gagasan, ide ataupun pendapat dalam mencapai suatu keputusan.

Setiap pendekatan pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua akan mempengaruhi anak. Pengaruhnya akan berbeda-beda dalam membentuk karakter anak, khususnya mengenai kedisiplinan. Orang tua harus menanamkan kedisiplinan sejak dini. Hal ini dimaksudkan untuk membantu anak beradaptasi dengan gaya hidup teratur dan disiplin agar berdampak positif pada kehidupan di masa depan.

Kedisiplinan memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Kedisiplinan adalah keadaan yang terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan,

keteraturan, dan ketertiban (Sari, 2023). Kedisiplinan penting dimiliki oleh setiap individu terutama bagi siswa untuk meraih kesuksesan. Dalam konteks Pendidikan, disiplin siswa merujuk pada keadaan yang teratur dan tertib yang dimiliki oleh siswa, tanpa adanya pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi diri siswa maupun sekolah secara keseluruhan (Abidin, 2019).

Dalam hal mendisiplinkan anak, orang tua perlu mendapat pengetahuan yang tepat untuk di terapkan dalam mendisiplinkan anaknya. Pendidikan orangtua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya (Sulastri & Ahmad Tarmizi, 2017). Permasalahan kedisiplinan merupakan salah satu hal yang perlu mendapat perhatian karena dapat berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran selain menunjukkan menurunnya gairah dan semangat belajar.

Observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Nogosaren pada tanggal 17 Januari 2025 menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah terkait kedisiplinan. Peneliti menemukan

beberapa peserta didik belum sepenuhnya menaati peraturan yang ada di sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan masih ada beberapa peserta didik yang tidak membawa pekerjaan rumah dan adanya peserta didik yang terlambat datang sekolah. Kondisi seperti ini menunjukkan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap waktu. Selain itu, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung, seperti berbicara dengan teman sebangkunya. Beberapa siswa juga cenderung melepas sepatu dan pakaian seragam mereka ketika waktu tertentu, seperti saat sudah siang hari. Hal tersebut tentunya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kurang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa pada tanggal 17 Januari 2025, peneliti mengetahui bahwa salah satu orang tua di SD Negeri Nogosaren menerapkan pola asuh yang cenderung permisif. Pola asuh ini ditandai dengan tidak adanya aturan yang ketat atau tegas di rumah, dimana anak diberikan kebebasan tanpa adanya pengawasan yang intensif. Orang tua tidak terlalu

memperhatikan perilaku dan perkembangan anak, serta jarang memberikan arahan yang jelas mengenai kewajiban atau tanggung jawab anak.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang mengungkapkan bahwa dirinya merasa kesepian ketika di rumah karena orang tuanya bekerja dari pagi hingga malam hari. Keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua untuk mendampingi dan berinteraksi dapat berpengaruh pada perkembangan emosional anak. Akibatnya, siswa cenderung kurang memiliki pemahaman yang jelas mengenai batasan, aturan, dan konsekuensi dari tindakan mereka yang berpotensi mempengaruhi kedisiplinan di sekolah. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sukmawati, 2023) tentang pengaruh pola asuh permisif terhadap prestasi belajar PPKn dan kedisiplinan siswa kelas rendah di SDN Tambahrejo Kabupaten Blora yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif terhadap kedisiplinan belajar anak.

Pola asuh orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam

membentuk karakter dan kepribadian anak, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa sebagian siswa cenderung menunjukkan perilaku yang bebas dan kurang terkendali. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurang optimalnya peran orang tua dalam mengarahkan dan membimbing anak di lingkungan keluarga.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas atau mengkaji sejauh mana pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, serta bagaimana bentuk pengasuhan yang paling efektif dalam mendukung terbentuknya perilaku disiplin pada anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai fenomena yang terjadi secara objektif dan terukur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti

secara langsung terlibat dalam pengumpulan data di lingkungan tempat penelitian berlangsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survei, karena dianggap mampu menggambarkan kondisi nyata mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa kelas V se-Gugus Nogotirto Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 105 siswa kelas V, yang dipilih sebagai representasi dari populasi siswa di Gugus Nogotirto. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner atau angket yang telah disusun berdasarkan indikator pola asuh orang tua. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, digunakan analisis regresi sederhana sebagai teknik analisis data, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai distribusi frekuensi yang

menggambarkan pola asuh orang tua serta tingkat kedisiplinan siswa kelas V se-Gugus Nogotirto. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kecenderungan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, serta bagaimana pola asuh tersebut berhubungan dengan tingkat kedisiplinan siswa. Tabel ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam menganalisis untuk mengetahui sejauh mana pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otang Tua.

Interval	Frekuensi	Kategori
46 – 60	31	Otoriter
34 – 45	58	Demokratis
20 – 33	16	Permisif

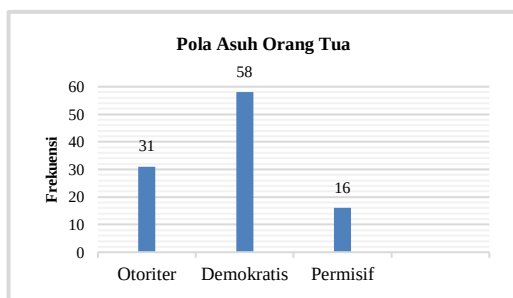
*Sumber: Data Kuesioner Pola Asuh
Orang Tua*

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel diatas, dapat diketagui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori pola asuh demokratis, yaitu sebanyak 58 siswa atau sebesar 55% dari total responden. Selanjutnya, terdapat 32 siswa atau sebesar 30% yang berada pada

kategori pola asuh otoriter, sedangkan 16 siswa atau 15% lainnya termasuk dalam kategori pola asuh permisif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua siswa kelas V di Gugus Nogotirto menggunakan pola asuh demokratis dengan presentase 55%. Adapun histogram distribusi frekuensi pola asuh orang tua di Gugus Nogotirto yaitu sebagai berikut:

Gambar 1. Histogram Pola Asuh Orang Tua.



Selanjutnya, untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai tingkat kedisiplinan siswa, disajikan tabel distribusi frekuensi yang memuat hasil pengelompokan data berdasarkan kategori tingkat kedisiplinan. Adapun tabel distribusi frekuensi kedisiplinan siswa disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan.

Interval	Frekuensi	Kategori
61 – 80	5	Sangat Tinggi
51 – 60	66	Tinggi
36 – 50	31	Rendah
20 – 35	3	Sangat Rendah

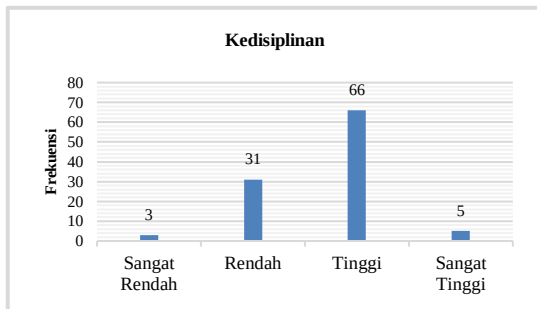
Sumber: Data Kuesioner Kedisiplinan

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 66 siswa atau sebesar 63% dari total responden. Selanjutnya, terdapat 31 siswa atau 29% yang termasuk dalam kategori rendah, sementara 5 siswa atau 5% berada pada kategori sangat tinggi, dan siswa yang berada pada kategori sangat rendah hanya sebanyak 3 siswa atau 3%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat kedisiplinan siswa kelas V di Gugus Nogotirto berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 63%. Untuk memperjelas distribusi kedisiplinan tingkat kedisiplinan tersebut, berikut disajikan histogram distribusi frekuensi kedisiplinan siswa di Gugus Nogotirto yang menggambarkan perbandingan

jumlah siswa pada setiap kategori tingkat kedisiplinan.

Gambar 2. Histogram Kedisiplinan.



Untuk memastikan bahwa data penelitian layak digunakan dalam analisis statistik lebih lanjut, dilakukan uji normalitas dan uji linearitas sebagai tahap awal pengujian asumsi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid dan sesuai dengan kaidah statistik parametrik yang digunakan.

Sementara itu uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel bebas (pola asuh orang tua) dan variabel terikat (kedisiplinan), yang merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi.

Dengan melakukan kedua uji tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar dalam analisis statistik. Pemenuhan persyaratan menjadi langkah penting untuk menjamin hasil penelitian. Hal ini berarti bahwa hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dapat dipercaya, akurat, serta mampu menggambarkan kondisi yang sesungguhnya dari objek penelitian.

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.57240568
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.045
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Olahan Data, SPSS 25.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang diperoleh melalui program *SPSS 25 For Windows*, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.060, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. berdasarkan dasar pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tabel 4. Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Pola Asuh Orang Tua	Between Groups	(Combined)	1035.084	23	45.004	.936	.553
		Linearity	141.479	1	141.479	2.944	.090
		Deviation from Linearity	893.605	22	40.618	.845	.662
	Within Groups		3893.144	81	48.064		
	Total		4928.229	104			

Sumber: Olahan Data, *SPSS 25*.

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* pada program *SPSS 25* dengan melihat nilai *sig. Deviation From Linearity*. Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai *Deviation From Linearity* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.662, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji linearitas, apabila nilai *sig. Deviation From Linearity* lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas (pola asuh orang tua) dan variabel terikat (kedisiplinan) bersifat linear.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini berfungsi sebagai landasan utama untuk mengetahui sejauh mana pola asuh orang tua memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana melalui pengolahan data menggunakan program *SPSS 25 For Windows*.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	45.762	.977		.000
2	Pola Asuh Orang Tua	.176	.023	.599	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Sumber: Olahan Data, SPSS 25.

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan persamaan model regresi linear sederhana $Y = 45.762 + 0.176X$. Diketahui bahwa nilai koefisien X sebesar 0.176. Hal ini berarti, jika nilai pola asuh orang tua (X) meningkat satu poin, maka akan menyebabkan meningkatnya kedisiplinan (Y) sebesar 45.938. Nilai konstanta persamaan regresi sebesar 45.762, yang berarti jika nilai pola asuh orang tua nol, maka kedisiplinan siswa kelas V di Gugus Nogotirto sebesar 45.762.

Nilai Sig. 0.000 lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari pola

asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas V se-gugus Nogotirto.

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.358	.352	1.568

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Sumber: Olahan Data, SPSS 25.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.358 atau setara dengan 35,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh sebesar 35,8% terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 64,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Hasil deskriptif penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis, yang secara empiris terbukti efektif dalam membentuk perilaku disiplin anak. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto, (2010:60) yang menegaskan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan

pertama dan utama bagi anak, dimana orang tua berperan penting dalam membentuk kebiasaan, nilai moral, dan disiplin anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang menerapkan pola asuh demokratis akan belajar memahami aturan dengan sadar, menghormati orang lain, dan memiliki tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan. Dengan kata lain, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua berperan penting dalam membentuk dan mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Moh. Shochib, bahwa keterkaitan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan anak mencerminkan upaya orang tua dalam menanamkan dasar-dasar sikap disiplin serta membimbing anak untuk mengembangkannya sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kedisiplinan diri dalam menjalani aspek kehidupannya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar orang tua di Gugus Nogotirto menggunakan pola asuh demokratis dengan presentase 55%. Selanjutnya, orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter sebesar 30%, sedangkan 15% sisanya menggunakan pola asuh permisif.
2. Tingkat kedisiplinan siswa kelas V se-Gugus Nogotirto berada dalam kategori tinggi dengan presentase 63%. Selanjutnya, siswa yang berada pada kategori rendah sebesar 29%, sementara 5% siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi, dan 3% sisanya berada pada kategori sangat rendah.
3. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas V se-Gugus Nogotirto. Dilihat dari nilai signifikansi (*Sig.*) $< 0,05$ yaitu 0,000. Ditinjau dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.358, yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas V se-Gugus Nogotirto sebesar 35,8%.

Sementara itu, sisanya sebesar 64,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Shochib, M. (2010). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jurnal :

- Abidin, A. M. (2019). Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak. *An-Nisa*, 11(1), 354–363.
- Amaliyah, S. (2021). Konsep pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), 1766–1770.
- Ngewa, H. M. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Ya Bunaya*, 1(1), 1–14.
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78–88.

- Sari, N. P., & Renggani. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Teman SEbaya terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD. *Joyful Learning Journal*, 7(4), 64.
- Sukmawati, K. N. (2023). *Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PPKn dan Kedisiplinan Siswa Kelas Rendah Di SDN Tambahrejo*. 1–113.
- Sulastri, S., & Ahmad Tarmizi, A. T. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61–80.
- Suryana, D., & Sakti, R. (2022). Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4479–4492.

